



Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Pasar Modal Syariah

Safira Rizki Mawaddah ¹, Muhammad Salman ², Nasrul Kahfi Lubis ³

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

rsafira576@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the influence of Good Corporate Governance on the financial performance of sharia banking listed on the Sharia Capital Market or the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2016-2020 period. In this study, a purposive sampling technique was used in sampling so that a sample of 11 sharia banking companies was obtained. The type of data used in this research is secondary data which is then assisted by using the SPSS application to carry out data analysis techniques. And in measuring financial performance using Return On Assets (ROA). The results of this research can be concluded that Institutional Ownership has a significant effect on the financial performance of Islamic banking based on multiple linear analysis tests. The results also show that the Independent Board of Commissioners has a significant influence on the financial performance of sharia banking. And the audit committee also has a significant influence on the financial performance of sharia banking. The limitations of the research are the limited information published by sharia banking so that some of the population cannot be used as research samples and the research period is relatively short, namely only 5 years so that the research carried out by researchers does not reflect the long-term condition of the company and the data obtained is still not optimal. Suggestions for future researchers are to take a longer research period so that the data obtained can be more optimal.*

Keywords: *Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, ROA*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar pada Pasar Modal Syariah ataupun Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan perbankan syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang kemudian dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam melakukan teknik analisis data. Dan dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan uji analisis linier berganda. Hasil juga menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dan komite audit juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Keterbatasan penelitian yaitu terbatasnya informasi yang dipublikasikan oleh perbankan syariah sehingga beberapa populasinya tidak dapat dijadikan sampel penelitian serta periode penelitian yang tergolong singkat yaitu hanya 5 tahun sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti kurang mencerminkan keadaan jangka panjang perusahaan dan data yang didapat masih kurang maksimal. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah bisa mengambil jangka waktu penelitian yang lebih lama sehingga data yang diperoleh bisa lebih optimal.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, kinerja keuangan (*ROA*)

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan suatu bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang mengikuti ketentuan Islam yakni dengan menghindari transaksi yang mengandung unsur maisir, riba, dan lain sebagainya. Transaksi tersebut tentunya dilarang pada saat melakukan kegiatan muamalah. *Good Corporate Governance* (GCG) ialah tata kelola perusahaan yang baik yang wajib diterapkan oleh bank secara konvensional maupun juga pada bank Syariah. Hal ini juga menjadi suatu pemicu utama terhadap perkembangan perusahaan, apabila GCG tidak diterapkan secara baik bisa mengakibatkan krisis pada perbankan yang akan melanda Indonesia dengan dampak yang signifikan seperti merosotnya nilai tukar terhadap rupiah, hal ini menjadi terjadi karena di Indonesia belum berjalannya suatu sistem pada praktek *Good Corporate Governance* di berbagai bank Indonesia.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tentunya sangat diperlukan untuk membangun suatu kepercayaan pada masyarakat serta terhadap dunia internasional dengan hal ini menjadi suatu bukti terhadap syarat mutlak untuk perbankan agar dapat berkembang dengan baik. Maka mengenai perihal *Bank for International Settlement* (BIS) lembaga ini bisa mengkaji dengan terus menerus memakai prinsip pada kehati-hatian tentunya telah dianut oleh perbankan, lalu ada juga bank yang membuat suatu pedoman terhadap pelaksanaan pada GCG yakni pada perbankan dengan memakai cara internasional. Dengan melakukan pengelolaan perusahaan secara baik dapat mengakibatkan peningkatan pada kinerja keuangan secara umum terhadap bank dengan prinsip syariah dengan tidak adanya pertumbuhan laba pada bank umum syariah. Dan apabila perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan akan memiliki nilai yang baik dari masyarakat.

Dengan meninjau terhadap pentingnya penerapan pada GCG sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu pada nomor 11/33/PBI/2009 mengenai suatu pelaksanaan terhadap GCG untuk Bank Umum dengan berprinsip Syariah dan Unit Usaha dengan prinsip Syariah memiliki suatu keterkaitan pada pengaruh kinerja keuangan Bank Umum Syariah serta memiliki resiko mengenai pembiayaan. Dengan diterapkannya GCG diharapkan dapat meningkatkan kualitas nilai perusahaan pada pandangan masyarakat serta bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Mengenai kinerja keuangan dapat di definisikan ialah suatu hasil ataupun prestasi telah dicapai oleh manajemen pada perusahaan mengenai pengelolaan terhadap aset pada perusahaan dengan efektif pada suatu priode tertentu. Pada kinerja terhadap keuangan ini tentunya sangat dibutuhkan untuk suatu perusahaan supaya dapat mengetahui serta bisa melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan pada perusahaan dengan berdasarkan terhadap berbagai aktivitas pada keuangan ketika telah dibuat oleh suatu perusahaan. Lalu ada kinerja perusahaan ini terdapat suatu hal paling penting dan utama bagi suatu perusahaan yakni pada perusahaan berbasis perbankan dengan memiliki suatu anggapan kalau suatu gambatan pada kemampuan perusahaan akan bisa dikelola dan dialokasikan terhadap sumber daya dimiliki oleh perusahaan. Kinerja pada keuangan juga menjadi suatu anggapan bagi unsur utama supaya mengetahui apaka mengenai suatu keberhasilan pada saat mengelola keuangan pada bank umumnya terdapat likuiditas yang mencukupi terhadap pasar pasar modal supaya mendapatkan pencapaian secara probabilitas terhadap kinerja pada kuangan bank lalu akan berdampak terhadap kepercayaan pada berbagai lapisan pada masyarakat mengenai bank berbasis syariah bersangkutan. Perihal ini dapat menjadi dasar terhadap kepercayaan pada masyarakat mengenai bank ialah sesuatu dari fasilitas, pelayanan maupun tingkatan pada suatu kinerja supaya dapat memperoleh suatu kepercayaan dari masuarakat. Satu dianta cara ini bisa menjadi hal dapat digunakan untuk bisa meningkatkan kinerja pada keuangan ialah supaya mengimplementasikan terhadap tata kelola megenai suatu perusahaan dengan secara baik.

Good Corporate Governance (GCG)

Mengenai Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2004) memberikan suatu defenisi terhadap *Corporate Governance* ialah menjadi suatu proses dan suatu struktur diguanakn pada suatu organisasi perusahaan supaya bisa memberikan suatu nilai kepada perusahaan secara masif dengan jangka waktu panjang bagi pemegang saham, lalu hal ini juga memperhatikan berbagai keperluan dan kepentingan terhadap *stakehonders* lainnya serta terdapat suatu landasan mengenai hal ini tercantum pada perundang-undangan serta beberapa norma. *Organization for Economic Cooperation and Development* (2004) dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) memberikan suatu defenisi terhadap *Corporate Governance* ialah suatu perangkat pada peraturan lalu telah ditetapkan terhaap hubungan antaran pemegang saham, pengurus pada pihak kreditur, pemerintahan dan para karyawan maka ketika pemegang saham dan beberapa pihak terkait kereditor dan instansi pemetintahan akan memiliki suatu kepentingan secara interen ataupun ekstren dengan memiliki suatu kaitan

dengan hak serta kewajiban dimiliki oleh mereka supaya dapat mengatur serta bisa mengendalikan perusahaan. Terdapat beberapa faktor bisa mendukung mengenai penerapan terhadap Good corporate governance secara baik yakni : Kepemilikan Secara Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Kepemilikan Institusional

Terdapat suatu pendapat dari Pasaribu & Sulasmiyati, (2016) mereka berpendapat bahwasanya pemilikan secara institusional ialah suatu presentase pada saham dengan dimiliki oleh suatu institusi. Kepemilikan secara institusional ialah suatu perangkat dapat digunakan supaya dapat mengurangi konflik pada kepentingan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan secara institusional memiliki suatu fungsi yakni sebagai suatu hal dapat mengawasi manajemen secara profesional dengan adanya terdapat kepemilikan pada institusional maka akan terdapat suatu dorongan pada tingkat pengawasan secara baik.

Dewan Komisaris Independen

Pendapat dari (Sukrisno dan Cenik, 2014:110) mengenai komisaris independen ialah suatu kepentingan dengan menunjuk kepada suatu kapasitas ketika sudah mewakili terhadap kepentingan dan semata-mata menjadi suatu hal ditunjuk dengan berdasarkan pada latar belakangnya, pengalaman kerja dan pengetahuan secara profesional dimiliki olehnya dengan menjalankan sepenuhnya tugasnya itu demi kepentingan perusahaan. Proporsional memiliki suatu artian yakni jumlah pada perbandingan sama hasil pada jumlah dimiliki oleh pemegang saham baik saham besar maupun minoritas (*non – controlling stakeholders*) dengan memiliki jumlah minimal yakni Komisaris Independen dengan jumlah 30% melalui total terhadap jumlah yakni pada Dewan Direksi.

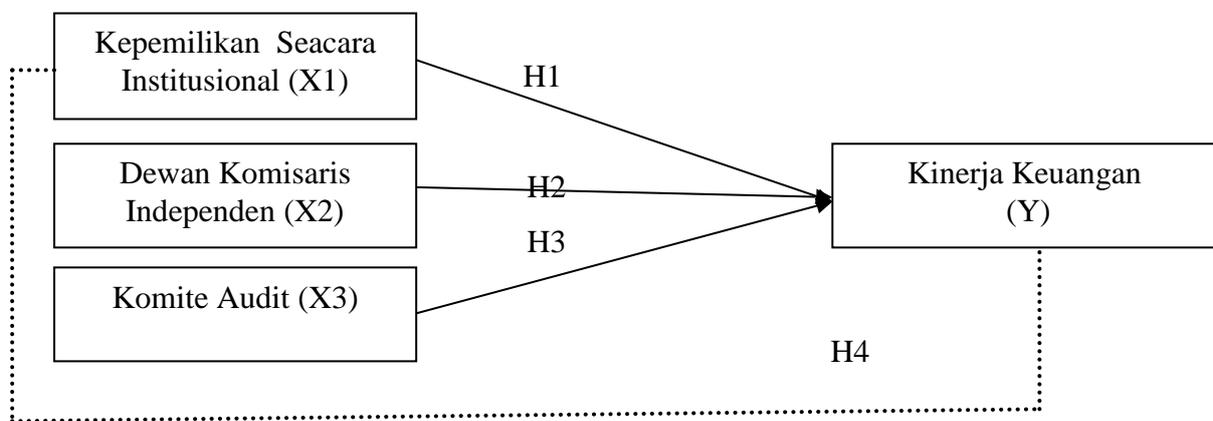
Komite Audit

Mengenai Komite Audit instansi ini dibuat melalui Dewan Komisaris dengan memiliki suatu penting yakni melakukan suatu pengawasan. Instansi ini terbuat karena adanya suatu peningkatan pada skandal timbul akibat dari kecurangan dibuat karyawan ataupun atasan serta terdapat kelalaian dapat merugikan perusahaan hal ini dibuat oleh direktur ataupun komisaris. Terkadang instansi ini terdapat diberbagai negara sebab penting sebagai suatu pengawasan karena banyak negara menunjukkan kalau pengawasan terhadap suatu perusahaan minim sekali pada tingkat pengawasannya.

ROA

Return on Aseet ialah suatu bagian pada analisis terhadap rasio probilitas mengenai rasio diantara keuntungan dengan memiliki laba bersih rupanya berbanding secara terbalik terhadap aktiva, maka supaya bisa menghasilkan suatu laba bersih yakni menggunakan menunjukkan suatu hal dari (*return*) yakni mengenai jumlah dari aktiva dipakai oleh suatu perusahaan. Maka dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* lalu dapay di defensikan yakni sebagai suatu rasio dengan menunjukkan banyaknya laba secara dapat menghasilkan kekayaan terhadap pemerolehan terhadap laba bersih pada perusahaan atau *Return on Asset* dapat mengukur megenai laba pada perusahaan dengan berhubungan dengan berbagai sumber daya terdapat pada perusahaan secara disposal (modal pemegang pada saham ditambah lagi dana terhadap jangka pendek dan panjang telah dipinjam). Maka perihal ROA ini ialah suatu pengukuran cara baik untuk dapat menghitung mengenai tingkat pembagian terhadap pemegang saham pada suatu perusahaan. Maka pada perusahaan ketika perusahaan tersebut tiada memiliki suatu hutang dan pada laba terhadap aset mereka ini sama dengan ekuitas pad ROA maka hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan tingkat keuntungan didapatkan pada suatu perusahaan dengan cara melihat suatu keterkaitan terhadap total aset dimiliki oleh suatu perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1

Hipotesis

H1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

H2 = Dewan Komisaris Independen Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

H3 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

H4 = Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pebankan syariah

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian dibuat penulis ini yang mejadi populasi terhadap penelitian ini yakni semua bank syariah sudah terdaftar pada pasar modal syariah tahun 2016-2020. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah dilakukan metode *purposive sampling*, didapatkan sampel penelitian yang sesuai dengan criteria yaitu sebanyak 11 perbankan syariah.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan beberapa metode analisis lainnya yang dapat membantu dalam menentukan pengaruh antar variabel yakni Kepemilikan Institusional (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3) dan Kinerja Keuangan (Y).

Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa data dari pihak ketiga. Sumber data bersumber dari pihak ketiga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, kemudian bersumber dari jurnal ilmiah buku bacaan literasi dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data

Dari permasalahan yang akan diteliti maka metode penelitian menggunakan: penelitian kepustakaan, yaitu meliputi pencarian dan pengumpulan terkait fenomena permasalahan dalam penelitian. Kemudian, data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, khususnya secara teoritis dari dokumen yang relevan dengan subjek yang akan diteliti, juga dapat dikumpulkan melalui literatur, buku atau artikel ilmiah lainnya, yang bertujuan untuk kelengkapan data dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

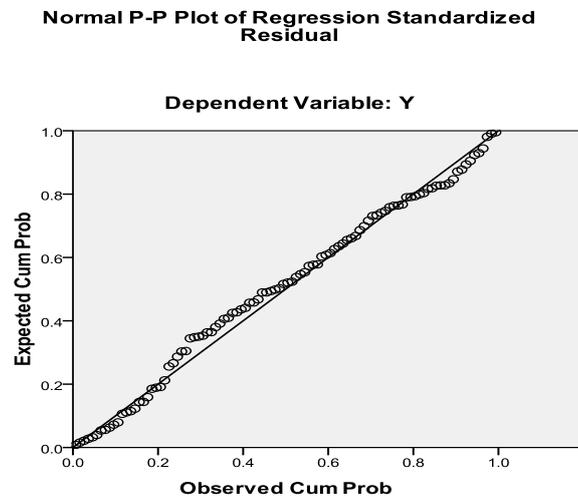
Table 1.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan institusional	55	.71	28.08	6.5925	4.18439
DKI	55	.30	.80	.6291	.10916
komite audit	55	2.00	6.00	3.7455	1.23556
Kinerja keuangan	55	.00	4.93	.0997	.66399
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi jumlah kepemilikan institusional (X1) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,71 nilai maksimum sebesar 28,08 nilai rata-rata dari jumlah kepemilikan institusional yang dimiliki dalam sampel penelitian adalah sebesar 6,5925 dengan standar deviasi sebesar 4,18439. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris independen (X2) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.30. Nilai maksimum sebesar 0.80. Nilai rata-rata dari jumlah dewan komisaris independen independen yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 0,6291 dengan standar deviasi sebesar 0,10916. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi komite audit (X3) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 6,00 nilai rata-rata dari jumlah komite audit yang dimiliki dalam sampel penelitian sebesar 3,7455 dengan standar deviasi sebesar 1,23556.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1.2

Berdasarkan grafik normal *probability plot*, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Uji Multikoleneritas

a. Table 1.2

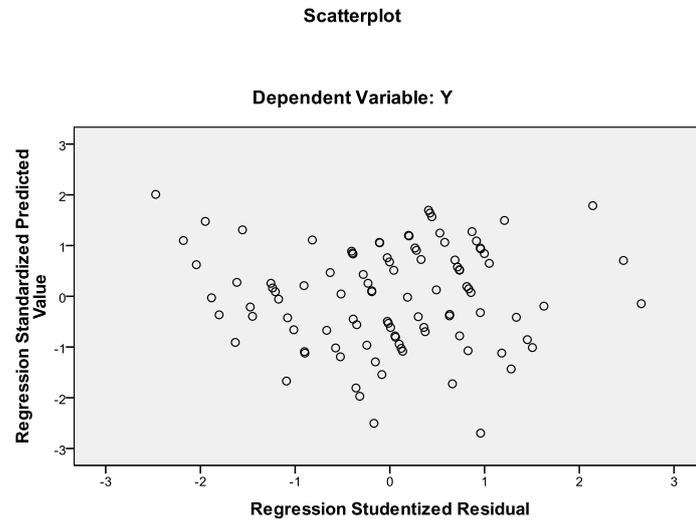
		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
Model							Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.019	2.653		.029	.977		
	kepemilikan institusional	.867	2.023	.036	.251	.008	.957	1.045
	DKI	.497	5.860	.082	.578	.006	.966	1.035
	komite audit	.142	7.075	.078	.559	.003	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Berdasarkan terhadap tabel tersebut maka bisa diketahui kalau terjadinya

heteroskedastiras maka mengenai titik residual tidak ada, sebab telah terjadi pembentukan terhadap sumbu y, maka bisa diketahui kalau heteroskedastitas sudah terpenuhi.

Uji Heterokedasititas



Gambar 1.3

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas.

Uji Autokorelasi

Table 1.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 ^a	.556	.622	.67775	2.093

a. Predictors: (Constant), komite audit, DKI, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,093. Jika melihat tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dan n sebanyak 55, dan jumlah variabel independen (k=3), maka dapat diketahui nilai DL = 1,452 dan nilai DU = 1,681. Oleh karena nilai DW 2,093 lebih besar dari batas atas (DU) 1,681 dan kurang dari 4 – 1,681(4 – DU), maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak bisa ditolak karena tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda, Uji T dan Uji F

Tabel 1.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.019	9.653		5.329	.001
	kepemilikan institusional	.867	2.023	.036	.251	.008
	DKI	.497	5.860	.082	.578	.006
	komite audit	.142	7.075	.078	1.349	.003

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Pada Tabel di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,019 + 0,867X1 + 0,497X2 + 0,142X3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas mengenai interpretasi yang sudah dinyatakan bahwa variabel proporsi kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

1. Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,008, menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar pada pasar modal syariah.

2. Nilai signifikan dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,006, menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar pada pasar modal syariah.
3. Nilai signifikan sebesar komite audit 0,003, menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar pada pasar modal syariah.

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.381	3	24.127	2.276	.001 ^b
	Residual	1423.426	51	5.459		
	Total	1.586.807	54			

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), komite audit, DKI, kepemilikan institusional

Tabel 1.5

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 2.276 signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil daripada yang telah ditentukan yaitu $0,05$ ($0,008 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima, yang berarti kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeterina Widi Nugrahanti (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Aprianingsih (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan institusional yang merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari yang telah ditentukan yaitu $0,05$ ($0,06 < 0,05$). Dan juga sejalan dengan Prinsip *Good Corporate Governance* yang ke tiga yaitu pertanggung jawaban, dimana semakin banyaknya dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatnya dewan pengawasan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat dipastikan akan menjalankan semua kewajiban yang telah ditentukan karena ada pihak yang bertanggung jawab akan setiap hal yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dan mengurangi perilaku manajemen yang menyimpang ataupun tidak sehat dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan yang ada karena Dewan Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Chirtiawan (2015:9) menyebutkan pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari pada yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H3 diterima, yang berarti komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Sunarwan (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal. Menurutnya, keberadaan komite audit yang hanya formalitas untuk memenuhi peraturan akan menyebabkan tugas dari komite audit dalam mengawasi perusahaan dinilai kurang efektif.

Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Dalam penelitian ini variabel kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris independen (X2), dan komite audit (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Maka dari itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annesha Paramitha (2019).

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan juga secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah objek yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah bank syariah yang terdaftar pada perbankan syariah tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 14 bank syariah. Dan juga dari populasi tersebut Cuma bias diperoleh 11 sampel perbankan syariah karena terdapat beberapa perbankan yang tidak mempunyai data yang lengkap dalam laporan keuangan untuk penelitian ini. Sehingga data yang dikumpulkan tersebut kurang lengkap dan kurang maksimal dalam penelitian ini.

Saran dari penulis adalah untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan

mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel yang lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan sampel dengan perusahaan sector yang lain. Ataupun dapat digunakan untuk perbandingan terhadap penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W, Yuniarta, G.A, dan Sinarwati, N.K. 2015. Pengaruh *Intelectual Capital, Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3, No.1.
- Aprianingsih, A. dan Yushita, A.N. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita*, Vol.4, No.4.
- Agustin, N. 2018. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013–2015, **Skripsi**, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E, 2019, Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, **Jurnal Akuntansi**, Vol. 9, No. 3; 187-200.
- Amelinda, T. N., & Anwar, M. K. 2021. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. **Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam**, Vol. 4, No. 1; 33-44.
- Ayu, I. 2022. Implikasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai dan Keuntungan Bisnis. *PERSPEKTIF: Sudut Pandang Lintas Pengetahuan*, Vol. 1, No. 381-385.
- Bukhori, I., & Raharja, R. 2012. Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010) (**Doctoral dissertation**, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Candra, E, 2021, pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah, **Jurnal Ar-Ribhu**, Vol. 1, No. 2; 169-194.
- Cundowan, F. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (**Doctoral dissertation**, STIEP Perbanas Surabaya).
- Eksandy, A. 2018. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syaria'ah Indonesia. **JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi**, Vol. 5, No. 1; 1-10.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. 2018. Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. **Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer**, Vol. 10 No. 2, 74-79.
- Hisamuddin, N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. **Jurnal Akuntansi Universitas Jember**. Vol. 10. No.2, 109-138
- Intan, F. 2022. Pengaruh Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan

Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020) (**Doctoral Dissertation**, Uin Raden Intan Lampung).

- Jaya, F. A. 2019. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017), *journal of accounting*, STIE Widya Gama Lumajang. Vol. 2, No. 2 ; 16-21
- Paramitha, A. 2019. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) **Doctoral dissertation**, Universitas Brawijaya.
- Pasaribu, M. Y., & Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun. **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)** Vol. 35, No. 1
- Praleo, V. 2021. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. **Skripsi** Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. 2018. Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 13, No. 02
- Septiana, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014). Brawijaya University **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)**|Vol. 38 No.2 ; 147-155
- Septiani, R. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Pada Bei, **Skripsi**, STIE Widya Gama Lumajang.
- Septiady Yusra, M. 2021. Pengaruh kepemilikan manajerial (km) dan kepemilikan institusional (ki) terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2015-2019 (**Doctoral dissertation**, universitas jambi).